

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1. Pengertian Kreativitas AUD

Kreativitas berasal dari kata kreatif. Kata kreatif dalam kamus besar bahasa Indonesia yang berarti memiliki daya cipta, memiliki kemampuan untuk menciptakan (KBBI). Banyak definisi yang terungkap bila bicara mengenai kreativitas salah satunya seperti yang di ungkapkan oleh Mutiah (2010:43) bahwa kreativitas merupakan kemampuan berfikir seorang dalam melahirkan suatu gagasan dengan lancar, luwes, terperinci, baru serta asli, ataupun menghasilkan pemecahan masalah yang relative berbeda dengan sebelumnya. Selain itu Chaplin (dalam Rachmawati & Kurniati, 2010:14) mengemukakan bahwa kreativitas adalah kemampuan anak dalam menghasilkan bentuk baru dalam seni, atau dalam memecahkan masalah dengan metode baru. Supriadi (2001:7) juga menyatakan bahwa kreativitas merupakan kemampuan seorang dalam melahirkan suatu yang baru, baik berupa gagasan ataupun karya nyata yang relatif berbeda dengan apa yang telah ada dari sebelumnya.

Berdasarkan pengertian dari beberapa para ahli diatas maka dapat disimpulkan bahwa kreativitas adalah kemampuan seorang anak dalam melahirkan suatu yang baru serta mampu mengombinasikan dengan hal-hal yang sudah ada dari sebelumnya baik berupa gagasan ataupun karya nyata yang muncul serta diwujudkan dengan adanya dorongan dari lingkungan anak untuk dapat memecahkan permasalahan yang ada sehingga menghasilkan sesuatu yang baru serta bermakna.

2.1.1 Ciri-ciri Kreativitas AUD

Kreativitas hanya dapat dilahirkan oleh orang-orang cerdas yang memiliki kondisi mental yang sehat. Kreativitas tidak hanya perbuatan otak saja melainkan variabel emosi dan kesehatan mental sangat mempengaruhi terhadap lahirnya sebuah karya yang kreatif. Dengan demikian dapat dikaitkan bahwa kecerdasan tanpa mental yang sehat sulit sekali dapat menghasilkan karya yang kreatif.

Guilford (dalam Susanto, 2011:117) mengungkapkan terdapat lima sifat yang menjadi ciri kemampuan berfikir kreatif, yaitu :

- a. Kelancaran (*fluency*) yang artinya kemampuan untuk menghasilkan banyak gagasan.
- b. Keluwesan (*flexibility*) yaitu kemampuan untuk mengemukakan bermacam-macam pemecahan terhadap masalah.
- c. Keaslian (*originalty*) yaitu kemampuan untuk memutuskan gagasan dengan cara-cara yang asli tidak meniru.
- d. Penguraian (*elaboration*) yaitu kemampuan menyatakan pengarahan ide secara terperinci untuk mewujudkan ide menjadi kenyataan.

Selain itu Ayan (dalam Rachmawati & Kurniati, 2010:16) melengkapi ciri kepribadian anak kreatif dengan menambahkan beberapa karakteristik, yaitu sebagai berikut : a) Antusias; b) Banyak akal; c) Bersemangat; d) Penuh daya cipta; e) Orisinal atau unik; f) Mampu menyesuaikan diri; g) Mandiri; h) Percaya diri; i) Berfikir terbuka; j) keras kepala; k) menjauhkan diri; l) sensitive; m) pemberontak; n) tidak toleren.

Supriadi (dalam Rachmawati dan Kurniati 2010:15) juga menyatakan beberapa ciri kepribadian anak kreatif yang di temukan dalam berbagai studi yaitu: 1) Terbuka terhadap pengalaman; 2) tertarik pada kegiatan kreatif; 3) mempunyai pendapat sendiri dan tidak pengaruh orang lain; 4) mempunyai rasa ingin tahu yang besar; 5) berani mengambil resiko; 6) percaya diri mandiri; 7) tekun dan tidak mudah bosan; 8) memiliki minat yang luas; 9) memiliki tanggung jawab dan komitmen terhadap tugas; 10) tidak kebiasaan asal dalam memecahkan masalah

Dari pernyataan di atas dapat di ambi kesimpulan bahwa anak kreatif memiliki rasa ingin tahu yang tinggi, memiliki pendapat sendiri ketika di berikan pertanyaan oleh gurunya dan tidak terpengaruh orang lain, anak yang kreatif juga tidak kebiasaan akal dalam memecahkan masalah, selain cirri positif tersebut anak kreatif juga memiliki kepribadian negatif seperti keras kepala, pemberontak, maka disinilah, pentingnya peran guru sebagai pembimbing yang akan membantu anak menyeimbangkan perkembangan kepribadian kreatifnya sehingga anak kreatif dapat berkembang optimal tidak hanya perkembangan intelegensinya tetapi perkembangan sosial dan emosionalnya juga.

2.1.2 Potensi Kreativitas Pada AUD

Secara psikologis pada dasarnya setiap individu telah dikaruniai potensi kreatif sejak lahir. Hal ini dapat dilihat melalui perilaku bayi atau anak yang secara alamiah gemar bertanya, gemar mencoba, gemar memperhatikan hal baru, gemar berkarya melalui benda apa saja yang ada disekitarnya atau yang ada dalam jangkauan nya termasuk juga di dalamnya gemar berimjinasi, akan tetapi potensi

kreatif yang dimiliki oleh setiap orang tersebut memiliki tingkat yang berbeda-beda Devito (dalam Rachmawati dan Kurniati, 2010:19). Selanjutnya ia juga mengutip pendapat *Trefinger* yang mengemukakan bahwa tidak ada orang yang sama sekali tidak mempunyai kreativitas, seperti halnya tidak ada seorang manusia pun inteligensinya nol. Semua orang adalah kreatif, masalahnya tinggal bagaimana potensi itu dapat berkembang dengan baik serta hilang dimakan manusia. Dari pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa, setiap manusia atau seorang lahir ke dunia ini mempunyai potensi yang berbeda-beda, hanya saja bagaimana seseorang itu dapat mengembangkan potensi tersebut. Dan dalam hal ini wadah untuk mengembangkan potensi tersebut yaitu dalam lingkungan sekitar anak yakni lingkungan keluarga, dan sekolah. Semua yang terlibat pada wadah tersebut adalah pembimbing bagi setiap anak yang akan mengembangkan segala potensi yang dimiliki tersebut.

2.1.3 Faktor-faktor yang mempengaruhi kreativitas AUD

Kreativitas sebagai sebuah proses mental yang dilakukan seseorang dalam menciptakan gagasan, atau karya baru, pastinya di pengaruhi oleh beberapa faktor, baik itu yang berasal dari dalam maupun dari luar itu sendiri. Dalam hal ini, Amabile (dalam Nur'aeni,2008) mengemukakan terdapat faktor yang dapat mempengaruhi kreativitas, yaitu sebagai berikut :

1. Kemampuan kognitif .dalam hal ini, pendidikan formal dan informal mempengaruhi keterampilan sesuai dengan bidang serta masalah yang dihadapi seseorang yang bersangkutan.

2. Karakteristik kepribadian, yang berhubungan dengan disiplin diri, kepribadian seseorang dalam menghadapi masalah dengan mengemukakan ide-ide yang kreatif untuk memecahkannya.
3. Motivasi instrinsik, motivasi instrinsik sangat mempengaruhi kreativitas seseorang, karena motivasi instrinsik dapat membangkitkan semangat seseorang untuk belajar sebanyak mungkin untuk menambah pengetahuan serta keterampilan yang sesuai dengan permasalahan yang di hadapi, sehingga individu dapat mengemukakan ide dengan lancar, serta dapat memecahkan masalah dengan luwes.
4. Lingkungan sosial, yakni tidak adanya tekanan-tekanan dari lingkungan sosial, seperti pengawasan penilaian maupun pembatas-pembatas dari pihak luar

Selain beberapa faktor diatas, terdapat 2 macam faktor mempengaruhi kreativitas anak. Adapun faktor-faktor yang dimaksud adalah sebagai berikut :

1. Faktor pendukung

Hurlock (Susanto.2011:12) menyatakan beberapa faktor pendorong atau pendukung yang dapat meningkatkan kreativitas anak, yaitu :

- a. Waktu, untuk menjadikan anak kreatif, kegiatan anak seharusnya jangan di atur sedemikian rupa sehingga hanya tersisa sedikit waktu bagi anak untuk bebas dalam bermain dengan gagasan, konsep, dan mencobanya dalam bentuk baru oriental.
- b. Dorongan terlepas dari seberapa jauh prestasi anak memenuhi standar orang dewasa, untuk menjadikan anak kreatif anak harus bebas dari

ejekan serta kritikan yang sering kali dilontarkan pada anak yang kurang kreatif.

- c. Sarana bentuk bermain maupun sarana lainnya harus disediakan untuk merangsang dorongan eksperimentasi serta eksplorasi yang merupakan unsur penting dari kreativitas.
- d. Lingkungan yang merangsang, lingkungan tempat tinggal dan lingkungan sekolah harus dapat merangsang kreativitas anak. Dilingkungan sekolah salah satu kegiatan yang dapat dilakukan untuk merangsang kreativitas yaitu dengan kegiatan menggambar, karena dengan kegiatan menggambar anak dapat berkreativitas.
- e. Cara mendidik anak. Mendidik anak secara demokratis baik di rumah maupun di sekolah dapat meningkatkan kreativitas sedangkan mendidik anak dengan otoriter dapat menghambatnya.
- f. Kesempatan untuk memperoleh pengetahuan. Semakin banyak pengetahuan yang di peroleh anak, semakin baik dasar untuk mencapai hasil yang kreatif. Pengetahuan yang di peroleh anak menjadi jembatan bagi anak untuk meningkatkan rasa keingintahuan untuk menemukan hal-hal yang baru sehingga dapat mengasah anak untuk berfikir lebih dan kreatif

2. Faktor penghambat

Musbikin (2007:7) menyatakan beberapa faktor yang dapat menghambat kreativitas anak, yaitu :

- a. Tidak hanya dorongan bereksplorasi, dimana anak tidak mendapat kesempatan untuk mengeksplorasi ataupun menjelajah lingkungannya (menenal dan menemukan hal-hal baru) sehingga dapat menghambat pemikiran kreatif anak untuk berkembang.
- b. Tidak boleh berkhayal, melarang anak untuk mengkhayal dapat menghambat perkembangannya daya imajinasi anak sehingga dapat memadamkan kreativitas anak.
- c. Disiplin otoriter yaitu cenderung menuntut anak untuk patuh terhadap segala aturan guru ataupun orang tua, maka yang muncul yakni anak menjadi kurang memiliki inisiatif untuk melakukan sesuatu serta hal itu dapat menghambat kreativitasnya.

Berdasarkan beberapa faktor-faktor pendukung maupun penghambat kreativitas di atas maka dapat disimpulkan bahwa kepribadian individu dan lingkungan yang kondusif mempunyai peranan yang sangat penting dalam mempengaruhi kreativitas, begitu halnya dengan merangsang kreativitas anak usia dini (AUD), lingkungan yang kondusif sangat dibutuhkan untuk cara berfikir kreatif anak. Selain itu, untuk membuat anak menjadi kreatif, memang dibutuhkan juga beberapa rangsangan dari para guru maupun orang tua.

2.1.4 Tujuan Pengembangan Kreativitas AUD

Tujuan pengembangan kreativitas anak usia dini menurut Mantolalu (2009:3.5) yaitu sebagai berikut :

- a. Mengenalkan cara mengekspresikan diri melalui hasil karya dengan menggunakan teknik-teknik yang dikuasainya
- b. Mengenalkan cara dalam menemukan jalan pemecahan masalah
- c. Membuat anak memiliki kepuasan diri terhadap apa yang dilakukannya atau hasil karya yang di ciptakannya serta sikap menghargai hasil karya orang lain.
- d. Membuat anak kreatif, yakni anak yang memiliki :
 1. Kelancaran untuk mengemukakan ide serta gagasan
 2. Keuletan dan kesabaran serta kegigihan dalam menghadapi rintangan dan situasi yang tidak menentu.
 3. Orisinalitas dalam menghasilkan pemikiran-pemikiran

Menurut Munandar (2009:31-32) tujuan pentingnya kreativitas dipupuk, di munculkan, serta di kembangkan dalam diri anak, antara lain :

- a. Dengan berkreasi anak dapat mewujudkan dirinya, dan perwujudan diri merupakan salah satu kebutuhan pokok pada tingkat tertinggi dalam hidup manusia sebagaimana yang di kembangkan oleh teori Maslow. Kreativitas merupakan manifestasi dari individu yang berfungsi sepenuhnya.
- b. Kemampuan berfikir kreatif dapat dilihat dari berbagai macam penyelesaian suatu masalah. Mengekspresikan pikiran-pikiran yang berbeda dari orang lain tanpa di batasi. Pada hakikatnya akan mampu menciptakan berbagai macam gagasan.
- c. Bersibuk diri secara kreatif akan memberikan kepuasan kepada individu tersebut, hal ini penting untuk memperhatikan karena tingkat ketercapaian kepuasan seorang akan mempengaruhi perkembangan sosial emosionalnya.

- d. Dengan kreativitas memungkinkan manusia meningkatkan kualitas hidupnya. Gagasan-gagasan baru sebagai buah pemikiran kreatif akan sangat diperlukan untuk menghadapi masa depan yang penuh tantangan.

Berdasarkan pemaparan di atas dapat disimpulkan bahwa kreativitas memiliki banyak tujuan yang bermanfaat bagi diri seorang khususnya bagi anak usia dini sehingga kreativitas sangat penting untuk dikembangkan. Salah satu tujuan dikembangkan kreativitas bagi anak usia dini yaitu agar kelak anak tidak hanya menjadi penerima pengetahuan baru saja melainkan juga mampu menciptakan sesuatu yang baru saja melainkan juga mampu menciptakan sesuatu yang baru dari hasil pemikirannya sendiri, selain itu kreativitas juga memungkinkan manusia meningkatkan hidupnya kelak.

2.1.5 Indikator Kreativitas Anak Usia Dini

Menurut Luluk Asmawati (2014:125) terdapat beberapa indikator perkembangan kreativitas anak usia 5-6 tahun yaitu sebagai berikut:

Tabel 2.1 Indikator Kreativitas Anak Usia 5-6 tahun

NO	Pencapaian perkembangan	Indikator
1	Menunjukkan ketekunan kreatif	Membentuk minat yang kuat
2	Menunjukkan minat pada kegiatan-kegiatan kreatif	Memperlihatkan keingintahuan seperti cenderung melakukan kegiatan mandiri
3	Menunjukkan imajinasi dan gambaran	Melakukan hal-hal baru dengan caranya sendiri
4	Mengekspresikan diri dengan cara yang kreatif dalam berbagai bidang	Menggabungkan hal-hal atau ide-ide dengan cara-cara baru

Sumber : Luluk Asmawati (2014:125)

2.1.6 Kegiatan Menggambar Bebas

2.1.6.1 Pengertian Kegiatan Menggambar Bebas

Menggambar merupakan suatu kegiatan yang sangat menyenangkan serta disukai oleh anak-anak. Kegiatan menggambar bebas merupakan suatu kegiatan dengan membuat sesuatu coretan, goresan, serta menorehkan benda tajam ke benda lain serta member warna sehingga menimbulkan gambar yang bersifat murni dari imijinasi seorang tanpa adanya beban untuk meniru suatu objek. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Olivia (2013:2) yang mengungkapkan bahwa kegiatan menggambar bebas merupakan aktivitas mencoret-coret suatu media kertas yang coretan tersebut ialah hasil dari ide, gagasan pemikiran seseorang, mengenai apa yang dilihatnya atau yang di sampaikan orang lain, baik berupa suatu objek yang ada di lingkungannya maupun murni dari hasil pikiran seseorang mengenai sesuatu sehingga menghasilkan kepuasan tersendiri. Selanjutnya Olivia (2013:3) menambah kegiatan menggambar bebas yaitu kegiatan yang memberikan kesempatan kepada setiap anak untuk mengembangkan kreativitas melalui ide yang dipikirkan untuk di tuangkan kedalam suatu media gambar sesuai apa yang di sarankan, baik itu dikerjakan berdasarkan suatu objek yang telah diberikan, atau suasana hati (perasaan anak), kemampuan anak dalam berimijinasi, serta keadaan lingkungan yang mampu merangsang anak atau mampu menarik perhatian anak menggambar lingkungan tersebut. Sumanto (2005:6) juga mengungkapkan menggambar bebas adalah jenis gambar sebagai perwujudan ungkapan perasaan tertentu yang di lakukan secara bebas serta bersifat individual. Menggambar bebas bagi anak merupakan salah

satu cara untuk memberi kesempatan kepada anak untuk mengeksplorasi dengan imajinasinya sendiri. Sehingga dapat disimpulkan bahwa menggambar bebas merupakan perpaduan atau keterampilan, kreativitas, ide, pengetahuan serta wawasan anak yang dituangkan kedalam suatu coretan-coretan diatas kertas yang dilakukan sesuai dengan keinginan anak (dilakukan secara bebas) tanpa adanya suatu paksaan serta beban untuk meniru suatu objek dan tentunya bersifat individual.

2.1.6.2 Manfaat dan Tujuan Menggambar Bebas Anak Usia Dini

Kenneth M Lansing (Hajar Pamadi & Evan Sukadi, 2012 :2.8) menyatakan bahwa gambar anak itu mempunyai manfaat ganda bagi anak, yaitu: manfaat perkembangan mental (pikiran, perasaan, kepribadian) serta manfaat praktis pengembangan pengamatan (intelegensi visual). Berikut beberapa manfaat menggambar bagi anak usia dini :

1. Menggambar sebagai alat bercerita
2. Menggambar sebagai media menuangkan perasaan
3. Menggambar sebagai alat bermain
4. Menggambar melatih ingatan
5. Menggambar melatih keseimbangan
6. Menggambar melatih berfikir komprehensif (menyeluruh)
7. Menggambar mengembangkan kecakapan emosional
8. Menggambar melatih ketelitian melalui pengamatan langsung
9. Menggambar melatih kreatifitas anak

Selain itu manfaat kegiatan menggambar bebas juga di kemukakan oleh Adehensuska (2005:2) yaitu sebagai berikut :

1. Anak dapat mengungkapkan perasaan
2. Mengungkapkan keinginan
3. Serta menceritakan pengalaman
4. Selain itu dengan kegiatan menggambar bebas juga dapat melatih kemampuan kreatif anak. Selain terdapat manfaat menggambar bebas terdapat juga tujuan menggambar bebas bagi anak usia dini sesuai dengan aspek seni yakni dalam rangka dalam memfasilitasi anak berekspresi secara bebas untuk meningkatkan fungsi jiwa, cipta, rasa, serta karsa, dalam kehidupan sehari-hari (Pamadhi, 2012) berdasarkan pertanyaan tersebut dapat di simpulkan bahwa banyak manfaat dan tujuan yang di dapat melalui keinginan atau aktifitas menggambar bebas untuk anak khususnya anak usia dini diantaranya yakni untuk menstimulus anak agar mampu mewujudkan pengalaman, perasaannya, imajinasinya, serta kreativitas dalam suatu karya bebas yang tidak terikat oleh suatu syarat serta ketentuan yang berlaku.

Menggambar bebas juga dapat membuat anak menyatakan apa yang sedang anak tersebut rasakan tanpa adanya suatu aturan yang harus di patuhi anak. Melalui keinginan menggambar bebas, di harapkan anak mampu berekspresi secara lebih bebas, melatih kreativitas anak, melatih anak berfikir secara menyeluruh serta mampu menuangkan ide, gagasan, pemikiran kedalam suatu bentuk karya rupa anak.

2.1.6.3 Kelebihan dan Kekuranga Menggambar Bebas AUD

- a. Kelebihan Menggambar Bebas Menurut Pamadhi (2009.2.10)
 1. Sebagai alat cerita
 2. Sebagai media mencurahkan perasaan
 3. Sebagai bermain
 4. Melatih ingatan
 5. Melatih berfikir komprehensif
- b. Kekurangan menggambar Bebas Menurut Natalia Dian (2010:45)
 1. Anak sulit berimajinasi saat menggambar

2.1.6.4 Tahapan-tahapan Perkembangan Menggambar Anak Usia Dini

Tahapan perkembangan gambar anak menurut Lowenfeld dan Bridtatine (1987) dalam Hildayani Rini, dkk (2016,8.6-8.20) diuraikan sebagai berikut:

1. Tahapan coreng mencoreng (*the scribbling stage*)
2. Tahapan Prasekamtik (*The preschematic stage*)
3. Tahapan bagan (*the schematic stage*)

Menurut Cox (1997,8.20) perkembangan gambar anak menjadi 4 tahapan, yaitu sebagai berikut :

1. *Scribbling*

Pada tahap ini coret-coretan yang di hasilkan anak merupakan suatu hal yang menyenangkan bagi anak serta merupakan tahapan kematengan kognitif dan motorik halus yang sangat wajar di usianya. Dengan mencoret-coret aspek perkembangan lainnya menjadi berkembang

2. *Tadpole figure*

Pada tahapan ini dalam menggambar anak harus memutuskan bagian mana dari manusia yang di gambar, bagaimana seperti bagian tubuh harus di hubungkan dengan bagian tubuh yang lain dengan gambar.

3. *Trsnstional figure*

Pada tahapan ini, anak sudah mulai memasukkan tubuh dari manusia walaupun belum jelas, contohnya gambar tangan di letakkan di garis vertikal dibawah kepala, ada pusarnya.

4. *Drawing the body/conventional*

Pada tahapan ini, gambar tubuh semakin jelas terdapat garis horizontal pada garis vertikal untuk menegaskan tubuh

2.1.6.5 Alat dan Bahan Menggambar Bebas Untuk Anak Usia Dini

Alat dan bahan untuk Menggambar Bebas Pada Anak Usia Dini yaitu :

1. Kertas

Berbagai macam kertas dapat di pilih untuk menggambar seperti kerta licin, kertas kasar, kertas tebal, kertas tipis dll.Tidak setiap kertas cocok dengan setiap alat. Ada beberapa jenis kertas yang dapat di gunakan antara lain : 1) kertas buram seperti kertas stensil ukuran kuarto atau selebar Koran, 2) Kertas putih dan tipis (HVS)

2. Pensil 2b

3. Krayon

Bentukdan warnanya seperti pastel, hanya saja banyak mengandung lilin atau lemak. Sifat krayon mempunyai daya rekat tinggi, oleh sebab itu, sulit sekali untuk dihapus dan sulit di campur dengan warna lain.

4. Pena sebagai alat menggambar ada bermacam-macam bentuk ujungnya, dan tinta sebagai bahan/media ungunya ada yang cair dan ada yang kental.
5. Spidol, Bolpoin, Pulpen, mempunyai bermacam-macam warna.

Alat dan Bahan Menggambar Bebas adalah alat dan bahan yang baik di gunakan untuk Anak Usia Dini.

2.2 Penelitian yang Relevan

Penelitian yang telah berkaitan dengan kegiatan menggambar bebas di antaranya sebagai berikut:

1. Penelitian menurut Haerul Anuar, dan Febrianti, tahun 2020 dalam (jurnal Bungamputi) yang berjudul Pengaruh Menggambar Bebas Terhadap Kreativitas Anak Kelompok B TK Najadi Topande Kelurahan Kamonji Kecamatan Palu Barat. Ditemukan hasil penelitian bahwa kegiatan menggambar bebas di kelompok B TK Ngajadi Taponde Kelurahan Kamonji kecamatan Palu Barat sudah menunjukkan peningkatan, hal ini terjadi selama penerapan kegiatan menggambar bebas dalam proses pembelajaran. Peningkatan terjadi pada masing-masing aspek yang di amati yaitu menggambar sesuai dengan gagasannya, menjawab pertanyaan, dan hasil karya nya.
2. Penelitian menurut Farida Mayar, Sri Hartuti Husin, Kamelia Sari tahun 2019 dalam (jurnal pendidikan Tambusai) yang Berjudul Peningkatan kemampuan kreatifitas anak melalui kegiatan menggambar bebas setiap hari di taman kanak-kanak Darussalam Gandut. Ditemukan hasil penelitian bahwa kegiatan menggambar bebas ini merupakan salah satu dari banyak cara untuk

meningkatkan kemampuan kreatifitas anak. Hasil ini membuktikan bahwa observasi yang dilakukan peneliti di taman kanak-kanak Darussalam Gandut dalam pembelajaran memiliki tingkat ketepatan yang lebih baik. Kemampuan dalam kreativitas yang di alami oleh anak erat kaitannya dengan ketertarikan, keberanian serta percaya diri anak melalau kegiatan menggambar bebas yang di lakukan setiap hari oleh karena itu keberhasilan dalam meningkatkan kreatifitas anak di picu oleh suasana belajar sambil bermain yang menyenangkan bagi anak.

3. Penelitian menurut Veryawan, Juliati, Rapita Aprilia tahun 2009 dalam (jurnal pendidikan anak usia dini) yang berjudul kegiatan menggambar bebas menggunakan krayon dalam upaya meningkatkan kreativitas anak usia dini. Ditemukan hasil penelitain hasil penelitian bahwa tingkat keberhasilan dalam melakukan menggambar bebas dengan menggunakan krayon untuk meningkatkan kreativitas anak menunjukkan perkembangan yang sangat baik dan telah mencapai tingkat perkembangan sesuai dengan harapan yaitu 80% dengan demikian, melalui kegiatan menggambar bebas dengan menggunakan krayon dapat meningkatkan kreativitas anak.

Dari bebarapa penelitian terdahulu diatas maka dapat di simpulkan bahwa kegiatan menggambar bebas sangat berpengaruh terhadap kreativitas anak. Dengan menggambar bebas anak dapat mengutarakan ide, imijinasi sebebaskan-bebasnya tanpa adanya suatu aturan.

2.3 Kerangka Berfikir



Gambar 2.1 Bagan Kerangka Berfikir

Kreativitas adalah kemampuan anak untuk membuat sesuatu yang baru baik itu berupa ide ataupun karya nyata dengan menggabungkan ide-ide yang sudah ada dari sebelumnya. Kreativitas merupakan sesuatu yang penting yang harus dikembangkan sejak anak usia dini karena dengan kreativitas akan memungkinkan anak untuk dapat meningkatkan kualitas hidupnya kelak. Salah satu kegiatan yang dapat mengembangkan kreativitas anak yaitu melalui kegiatan atau aktivitas menggambar bebas anak dapat membuat suatu coret-coretan sehingga menimbulkan gambar yang bersifat murni dari hasil kreativitas seni imajinasi anak itu sendiri.

2.4 Hipotesis Tindakan

Arikunto (2006:110) menggunakan bahwa “Hipotesis merupakan jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian sampai terbukti melalui data yang terkumpul.

Berdasarkan kerangka pikir di atas, maka peneliti dapat mengajukan hipotesis bahwa “ **Menggambar Bebas dapat Meningkatkan Kreativitas anak usia 5-6 Tahun di TK Hasanudin Medan**”

